

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sifat fleksibel dalam suatu pendidikan bermutu tergantung pada tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Pada setiap lembaga pendidikan dapat dicermati secara rinci sarana dan prasarana yang menjamin kecukupan tenaga pengajar dan tenaga/karyawan yang profesional, organisasi yang fungsional, kepemimpinan yang berkualitas, dan sistem keuangan yang stabil. Sumber daya manusia (pengajar, staf, atau karyawan) harus ditangani secara profesional untuk memastikan kebutuhan guru dan siswa terpenuhi dengan dukungan dan kemampuan sekolah itu sendiri (Zuhri, 2022).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat individu mencapai tujuan pendidikan nasional. Pembukaan UUD 1945 menguraikan tujuan pendidikan nasional. Diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan berbangsa. Pendidikan adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Pasal 3 dan Pasal 20 Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Visi "Pendidikan Nasional". Fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membangun karakter murid serta kebudayaan bangsa yang bermoral untuk meningkatkan kehidupan negara. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi murid sebagai individu-individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang sehat, cerdas,

terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi bangsa demokratis dan selalu bertanggung jawab.

Visi peradaban berkelanjutan dan membentuk masa depan generasi muda merupakan dua tujuan utama pendidikan. Namun, di masa yang penuh kompleksitas dan perubahan yang terus-menerus, penyediaan pendidikan yang relevan, inklusif, dan berkualitas tinggi tidak selalu berarti buruk. Untuk mencapai tujuan tersebut, konsep manajemen mutu pendidikan muncul sebagai komponen penting dalam menciptakan proses pendidikan yang efektif dan inklusif (Sarohmad, 2023).

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dan strategis dalam menjamin kehidupan yang seimbang karena merupakan sarana peningkatan cipta, rasa, dan karsa manusia serta pembinaan kepribadian unggul. Oleh karena itu, untuk meningkatkan taraf pendidikan diperlukan seorang pemimpin yaitu kepala sekolah yang menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang baik akan menciptakan sekolah yang unggul dan berkualitas (Jaguna, 2023).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Harapan, 2017).

Tanggung jawab penyelesaian mutu pendidikan berada pada pimpinan unit tersebut, yang disebut kepala sekolah, pada tingkat pelaksana pendidikan, yaitu unit teknis penyelenggaraan pembelajaran. Kepala sekolah adalah komponen

pendidikan yang mempunyai potensi cukup tinggi meningkatkan prestasi siswa dalam mutu pendidikan (Mulyasa, 2013). Untuk itu seorang pemimpin yang baik harus mempunyai kemampuan mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Selain itu, seorang kepala sekolah mempunyai kompetensi kewenangan yang tinggi dalam memberikan petunjuk dan melakukan tindak lanjut pengawasan atas petunjuk tersebut.

Ada beberapa jenis kepemimpinan yang sering dibicarakan oleh para ahli, antara lain gaya kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan transaksional, gaya kepemimpinan situasional, gaya kepemimpinan pelayanan, dan gaya kepemimpinan otentik (Rorimpandey, 2013).

Kepemimpinan transformasional hadir untuk mencermati masa perubahan dan kemajuan. Di antara beberapa bentuk kepemimpinan yang dipraktikkan, salah satu yang wajib dipraktikkan dan diajarkan di sekolah-sekolah Indonesia adalah kepemimpinan transformasional.

Kita ketahui Kepemimpinan (*Leadership*) dan transformasional (*Transformational*) adalah dua kata yang membentuk kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan merupakan setiap perbuatan yang dilakukan individu untuk bekerja sama dengan individu lainnya, mereka saling mendukung dalam upaya untuk memilih dan mencapai tujuan tertentu. Kata "transformasi" kata kerjanya adalah "mentransformasi", yang berarti "mengubah sesuatu", seperti mengubah suatu impian menjadi kenyataan atau melakukan sesuatu yang mungkin terjadi. Fungsi utamanya adalah untuk menggambarkan perubahan, bukan mengendalikannya (Chamsin, 2021).

Gaya kepemimpinan transformasional menurut Kharis (2015) adalah tipe pemimpin yang mendorong pengikutnya untuk mengesampingkan kepentingan individu mereka dan mempunyai pengaruh yang luar biasa. Selain itu, menurut Mootalu (2019), kita dapat menunjukkan kepemimpinan transformasional dapat diartikan pemimpin memberikan perhatian terhadap permasalahan bawahannya dengan menyampaikan semangat dan dorongan untuk mencapai tujuan. Kita dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat memastikan bawahan bahwa nilai kolaborasi akan sangat penting dalam ketercapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan tersebut.

Spesifikasi beberapa penelitian menunjukkan bahwa peran pemimpin yaitu kepala sekolah dalam mengatasi masalah kualitas pendidikan adalah dengan terus menilai dan memantau keberhasilan program dalam menyelaraskan pendidikan dengan misi sekolah, yaitu menilai dan mengevaluasi tugas-tugas yang telah diselesaikan guna meningkatkan kebutuhan yang terarah. Terlibat dalam komunikasi yang intens dengan dengan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat (Fitrah, 2017).

Kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah sangat penting untuk memaksimalkan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian memperlihatkan bahwa tanggung jawab kepala sekolah mempunyai dampak yang baik dan signifikan terhadap optimalisasi mutu pendidikan (Susanto & Mattalatta, 2018). Oleh karena itu, kepala sekolah yang baik memiliki kemampuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Variabel lainnya, mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manajemen strategis. Strategi pengelolaan sekolah didasarkan pada cara sebagai berikut:

manajemen strategis sekolah berkaitan dengan operasional sekolah dalam rangka melaksanakan program akan tetapi untuk menilai kemampuan sekolah dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang telah disepakati, kepala sekolah akan menilai kemampuan sekolah dalam menerapkan manajemen strategis, khususnya di bidang strategi kebijakan (Sagala, 2017).

Manajemen strategis sering kali digambarkan sebagai skenario atau "game plan" untuk mengembangkan usaha, memperkuat atau meningkatkan posisi pasar, dan mendorong serta mendukung operasi perusahaan atau organisasi dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan manajemen strategis berkaitan dengan proses penentuan permasalahan strategi, perencanaan, dan bagaimana hal tersebut dapat dilaksanakan pada tahap implementasi (Feriyansyah, 2021). Diharapkan dengan menggunakan konsep strategi dan pemikiran strategi, lembaga pendidikan mampu memahami dan mempengaruhi bukan sekedar selalu reaktif terhadap berbagai kebutuhan serta kegiatan rutin dan birokrasi.

Selain itu, lembaga pendidikan harus mampu melakukan upaya visibilitas dalam rangka merencanakan kegiatan strategis, melaksanakan dan menilai seluruh tindakan yang diambil oleh organisasi untuk mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan. Hal ini mengarah pada pernyataan bahwa kepemimpinan strategis adalah kepemimpinan yang mampu menjadikan nilai-nilai sebagai landasan berpikir untuk melakukan perubahan-perubahan dan menginisiasi perubahan tersebut ke arah kemajuan (Rochaendi dkk., 2022).

Pengimplementasian manajemen strategi di lingkungan organisasi bidang bisnis didasari oleh falsafah berisi nilai-nilai persaingan bebas antar organisasi bisnis sejenis dengan melalui pendayagunaan semua sumber yang dimiliki dalam

mencapai tujuan yang bersifat strategis. Tujuan tersebut yaitu untuk memperkuat dan mengembangkan eksistensi satu sama lain sepanjang masa (jangka panjang) dengan menggunakan kemampuan mempertahankan laba kompetitif secara terus menerus berkelanjutan.

Sebaliknya lembaga pendidikan dijalankan oleh filsafat yang memuat nilai-nilai pengabdian dan kemanusiaan untuk menunjang kebudayaan Bangsa. Perbedaan lainnya terlihat pada pengorganisasian masing-masing (Junaidah, 2022). Pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik adalah sebuah keniscayaan jika aspek ini sudah terselesaikan dengan memuaskan. Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah di Kayuagung, kondisi sempurna yang ada belum terlihat jelas. Bahkan ada beberapa unit sekolah yang kepala sekolahnya belum menerapkan kepemimpinan transformasional dan manajemen strategis. Oleh karena itu, aspek ini penting untuk dipertimbangkan secara lebih matang agar dapat ditemukan alternatif pemecahan permasalahan yang ada.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, dideskripsikan belum pernah dilakukan penggabungan kedua variabel tersebut untuk menilai mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini yang sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggabungkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan pendekatan manajemen strategi untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan mutu pendidikan. Tentunya penelitian ini akan memberikan wawasan tentang proses dan hasil yang diperoleh, yang dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya. Salah satu hal yang dapat diambil kesimpulan dari kajian ini adalah menjadikan hasil kajian ini sebagai salah satu pendukung pengambilan keputusan yang sangata tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Agar lebih jelas dan proses penelitian dapat berjalan dengan baik, maka dilakukan kajian mendalam sebagai bagian utuh kepedulian untuk mengoptimalkan meningkatkan mutu pendidikan di Kayuagung. Untuk itu, narasi judul yang dibangun pada penelitian ini adalah “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Penguasaan Manajemen Strategi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri se Kecamatan Kayuagung”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian ini, yang merupakan bagian dari hasil analisis temuan awal peneliti, maka terdapat beberapa hal yang diidentifikasi sebagai permasalahan penelitian.

1. Beban tugas kepala sekolah yang terlalu banyak, sehingga tidak setiap hari bisa memantau di sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan saya mewawancarai Ibu kepala SMK Negeri 3 Kayuagung, banyaknya kegiatan kepala sekolah diluar sekolah misalnya rapat MKKS yang diadakan 13 SMK Negeri se Kabupaten OKI setiap bulannya (2 sekolah gabung karena SMK Negeri 1 Sungai Menang jauh jadi bergabung dengan SMK Negeri 1 Jejawi), rapat yang diadakan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan lebih kurang 5 kali dalam 1 tahun dan belum lagi kegiatan rapat atau pun pelatihan yang diadakan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, Rakon keuangan 2 kali Dalam satu tahun. Dalam hal ini membuat ketidakmampuan seorang kepala sekolah dalam mengontrol dan mengelola institusi sekolah.
2. Peran seorang pemimpin Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan sebagaimana yang dijelaskan dalam permendiknas Nomor 13

Tahun 2007, yang mengatur bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Tuntutan terhadap peran-peran tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik, sehingga pada pelaksanaannya ada peran-peran yang belum sesuai dengan harapan. Dalam usaha pelaksanaan keberhasilan untuk meningkatkan mutu pendidikan ditentukan oleh peran kepala sekolah dalam kepemimpinannya, sehingga dengan adanya kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin dapat mendorong sumber daya manusianya agar menjadi lebih baik dan tercerahkan.

3. Terdapat kepala sekolah yang belum mampu menerapkan gaya kepemimpinan, yang diidentifikasi sebagai kurangnya kepemimpinan kepala sekolah tersebut tentang penguasaan manajemen strategi. Manajemen strategik dikaitkan dengan terminologi, juga dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian, dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis di institusi pendidikan dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif (Susanto, 2015).
4. Pencapaian pada mutu pendidikan yang belum merata untuk kategori sangat baik di Kayuagung menjadi indikasi bahwa mutu pendidikan belum optimal dan masih perlu dibenahi. Adapun tujuan dari peningkatan mutu pendidikan yaitu memberikan penawaran untuk sekolah dalam melakukan penyedia pelayanan pendidikan yang sangat baik dan mencukupi bagi peserta didik. Hal tersebut memberi peluang bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum dengan tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan atau profesionalisme yang dimiliki dalam meningkatkan mutu pendidikan (A. Sani dkk, 2018:77), sehingga pendidikan yang ada di sekolah menjadi hal utama dalam menghasilkan sumber daya

manusia yang bermutu. Peran untuk pendidikan bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, melainkan juga merupakan tanggungjawab orang tua, masyarakat dan stakeholder. Dalam hal ini partisipasi orang tua dan masyarakat di sekitarnya sangat perlu diperhatikan sehingga peningkatan mutu pendidikan bisa baik.

5. Sebagian sekolah terutama di kota-kota, peningkatan suatu mutu pendidikan yang cukup menyenangkan, tetapi cukup banyak masih sangat memprihatinkan. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh krisis ekonomi yang berkepanjangan, dan telah memperburuk berbagai bidang kehidupan termasuk menurunnya mutu Pendidikan di Indonesia (Mulyasa, 2019).

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini hal-hal yang penting untuk dibatasi dalam penyelenggaraannya antara lain:

1. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah cara kepala sekolah SMK Negeri se Kecamatan Kayuagung ketika melakukan tugas pokok dan fungsinya terkait kepemimpinannya (penguasaan terhadap kompetensi).
2. Kemudian dalam penelitian yang dimaksudkan penguasaan manajemen strategi adalah cara kepala sekolah SMK Negeri se Kecamatan Kayuagung saat perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian berbagai tindakan strategis untuk mendapatkan keunggulan kompetitif di sekolah.
3. Yang dimaksudkan dalam penelitian ini mutu pendidikan adalah kualitas penyelenggaraan pendidikan yang ada pada SMK Negeri se Kecamatan Kayuagung.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan Dalam perumusan masalah yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri se Kecamatan Kayuagung?
2. Apakah terdapat pengaruh penguasaan manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri se Kecamatan Kayuagung?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional dan manajemen strategi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri se Kecamatan Kayuagung?

1.5. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian ini yang diharapkan dapat dicapai dalam pelaksanaan antara lain:

1. Untuk menganalisis, mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri se Kecamatan Kayuagung.
2. Untuk menganalisis, mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh penguasaan manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri se Kecamatan Kayuagung.
3. Untuk menganalisis, mengetahui dan menjelaskan pengaruh kepemimpinan transformasional dan manajemen strategi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri se Kecamatan Kayuagung.

1.6. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui hasil penelitian yang dilakukan, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang manajemen pendidikan, terlebih lagi mengenai kepemimpinan transformasional dan penguasaan manajemen strategi kepala sekolah dan optimalnya mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut:

- a. Kepala sekolah, menjadi bagian evaluasi diri untuk mengoptimalkan tugas dan tanggungjawab kepemimpinannya sehingga mampu menjawab tantangan di dunia pendidikan.
- b. Bagi guru, menjadi evaluasi untuk pengoptimalan penguasaan manajemen strategi sehingga mampu mendukung pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik.
- c. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan agar mampu mengambil langkah-langkah tepat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.